

# PERILAKU MENYIKAT GIGI PADA ANAK DI SD 3 KOROLOLAKI KECAMATAN PETASIA KABUPATEN MOROWALI UTARA

\*<sup>1</sup>Agustinus Talindong, <sup>2</sup>Jumain, <sup>3</sup>Sepriyanti Lapato

<sup>1,2</sup> Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

<sup>3</sup> Mahasiswa PSIK, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

Vol. 03, No. 2  
Juli 2022

ISSN online:  
2716-2699

Korespondensi \*

Dosen PSIK STIK - IJ

eMail:

[agustinustalindong@gmail.com](mailto:agustinustalindong@gmail.com)

## ABSTAK

Kesehatan tubuh yang optimal salah satunya dipengaruhi oleh faktor penunjang yaitu kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil wawancara beberapa anak menjelaskan bahwa masih kurang teratur dalam menyikat gigi sehingga gigi anak berlubang karena anak malas menyikat gigi pada saat mau tidur dikarenakan tidak terbiasa menyikat gigi pada malam hari, berdasarkan observasi keadaan gigi anak tidak utuh atau berlubang. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya perilaku menyikat gigi pada anak usia SD 3 Korololaki Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara.. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Variabel perilaku menyikat gigi. Pengumpulan dengan memakai lembar observasi dengan 20 item untuk penilaian Perilaku menyikat gigi. Analisa data menggunakan analisa univariat. Populasi pada penelitian ini adalah siswa yang sekolah di SD 3 korololaki Tahun 2022 berjumlah 46 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku responden dengan kategori perlu bimbingan sebanyak 22 responden (51,2%), kategori cukup sebanyak 14 responden (32,6%), kategori baik berjumlah 4 responden (9,3%), kategori sangat baik sebanyak 3 responden (7,0%). Kesimpulan Mayoritas Siswa di SDN 3 Korololaki Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara memiliki perilaku perlu bimbingan dalam menyikat gigi. Saran diharapkan pihak sekolah agar bekerja sama dengan dinas kesehatan dalam upaya meningkatkan status pola hidup bersih dan sehat, diharapkan juga semoga dapat dijadikan bahan acuan penambahan ilmu keperawatan, selanjutnya diharapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian selanjutnya tentang perilaku menyikat gigi pada anak yang lebih lagi dari penelitian yang sudah ada

**Kata Kunci . : perilaku, menyikat gigi, anak**

## ABSTRACT

Optimal body health is one of which is influenced by supporting factors, namely dental and oral health. Based on the results of interviews, several children explained that they were still not regular in brushing their teeth so that children's teeth had cavities because children were lazy to brush their teeth when going to bed because they were not used to brushing their teeth at night, based on observations of the condition of children's teeth that were not intact or had cavities. The purpose of this study was to determine tooth brushing behavior in children aged 3 Korololaki Elementary School, Petasia District, North Morowali Regency. This type of research is quantitative with a descriptive approach. Tooth brushing behavior variable. Collection using an observation sheet with 20 items for assessment of tooth brushing behavior. Data analysis using univariate analysis. The population in this study were 46 students who attended SD 3 Korololaki in 2022. The sample in this study was 43 respondents. The results showed that the behavior of respondents in the category of needing guidance was 22 respondents (51.2%), the sufficient category was 14 respondents (32.6%), the good category was 4 respondents (9.3%), the very good category was 3 respondents (7.0%). Conclusion The majority of students at SDN 3 Korololaki, Petasia District, North Morowali Regency have behaviors that need guidance in brushing their teeth. Suggestions are that the school is expected to cooperate with the health office in an effort to improve the status of a clean and healthy lifestyle, it is also hoped that this can be used as a reference for adding nursing knowledge, then it is hoped that other researchers can carry out further research on tooth brushing behavior in children which is more than research which have existed

**.Keywords. : behavior, brushing teeth, child**

## PENDAHULUAN

Kesehatan tubuh yang ideal dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya dari kesehatan gigi dan juga mulut. Selain memberikan dampak terhadap meningkatnya kualitas hidup manusia, terjaganya keadaan gigi dan juga mulut dapat memberikan dampak meningkatnya produktifitas sumber daya manusia. Menurut penelitian ramadhani penyakit gigi dan juga mulut pada tahun 2018 mengalami peningkatan sehingga masuk di sepuluh besar penyakit tertinggi di banyak wilayah di Indonesia, maka dari itu sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan juga mulut sejak dini (Ramadhani, 2018).

*Global burden of disease study* 2016 memprediksikan 3,58 miliar orang yang ada di seluruh dunia bermasalah dalam kesehatan mulut, dan karies gigi yang menjadi faktor utama yang dinilai. Sebanyak 2,4 miliar orang diprediksikan mengalami karies gigi secara global dan 486 juta anak menderita karies gigi sulung. Didapatkan hasil hanya sejumlah 7,3% masyarakat Indonesia yang menggosok gigi dengan benar dari 91,1% penduduk yang setiap hari menggosok gigi. Kenyataannya yang didapatkan sebanyak 72,1% masyarakat Indonesia bermasalah dengan gigi berlubang diantaranya 46,5% tidak memelihara gigi yang berlubang (Lubis & Nugrahaeni, 2018).

Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 mengungkapkan bahwasannya gigi rusak, dan juga gigi yang berlubang merupakan bagian terbesar dari permasalahan gigi di Indonesia yaitu dengan prevalensi (45,31%). Di segi lain permasalahan gusi bengkak ataupun adanya bisul menjadi faktor tingginya permasalahan kesehatan mulut yaitu dengan jumlah (14%).



Berdasarkan profil kesehatan Profinsi Sulawesi Tengah (2019), memperlihatkan adanya penurunan jumlah murid dari tahun 2018 sampai tahun 2019 yaitu dari jumlah sebelumnya 161.930 menjadi 152.349 orang, faktor yang mempengaruhi penurunan ini dikarenakan ada beberapa kabupaten atau kota yang tidak menginfokan jumlah siswanya di tahun 2019, pada saat pemeriksaan terjadi adanya peningkatan dari tahun 2018 sampai 2019 yaitu dari jumlah 20.897 menjadi 27.014 siswa, dan jika dibandingkan untuk siswa yang memerlukan perawatan lebih sedikit pada tahun 2018 yaitu berjumlah 1.977 siswa sedangkan pada tahun 2019 berjumlah 5.925 siswa. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan baha pelayanan tentang kesehatan gigi dan mulut di sekolah Kabupaten maupun kota masih dalam kategori kurang.

Gigi berlubang dapat terjadi saat biofilm mikroba (plak) yang ada di permukaan gigi akan merubah gula yang ada dalam makanan ataupun minuman menjadi asam yang dari aktu kewaktu akan melarutkan enamel gigi dan dentin, asupan gula bebas yang terus menerus tinggi, paparan fluoride yang tidak memadai dan tanpa biofilm mikroba yang dapat dilepaskan secara teratur, struktur gigi dihancurkan, yang mengakibatkan perkembangan gigi berlubang dan nyeri. Hal tersebut akan membuat kehilangan gigi sampai dengan infeksi sistemik yang akan berdampak dengan kualitas hidup yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut menurut (WHO, 2019). Data ini menunjukkan bahwa perilaku anak-anak guna merawat kebersihan gigi dan juga mulut masih relatif rendah. Anak pada dasarnya memiliki kemampuan motorik halus dan juga motorik kasar yang telah mengalami peningkatan akan tetapi anak belum mampu menyikat gigi dengan baik dan juga secara efektif, hal tersebut dikarenakan menyikat gigi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan anak usia sekolah dasar. Perawatan gigi sebenarnya dapat dilakukan dengan kebiasaan teratur dan disiplin yaitu sebanyak dua kali sehari, pada waktu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur (Kemenkes 2012).

Pada usia anak sekolah dasar sangat tepat untuk orang tua mengedukasikan dan juga melatih kebiasaan anak dalam menjaga kesehatan gigi mereka, salah satunya dengan menyikat gigi. Guna menjaga kebersihan gigi dan mulut sangat diperlukan untuk mengajarkan anak tentang cara menyikat gigi yang tepat guna meningkatkan kemampuan motorik anak (Sari, 2013).

Sejak dini sangat dibutuhkan edukasi dari orang tua pihak sekolah maupun instansi pemerintah melalui salah satunya pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan gigi dan juga cara merawat gigi agar tetap bersih (Wahyuni & Hidayat 2016).

Pada saat pengambilan data awal pada tanggal 25 Mei 2022 di SDN 3 Korololaki Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara didapatkan jumlah siswa kelas II sebanyak 22 orang dan kelas III sebanyak 25 orang, berdasarkan data wawancara dan observasi awal kepada beberapa orang anak kelas II dan III di SD 3 peneliti tertarik untuk meneliti siswa karena, dari hasil survey 6 orang siswa menjelaskan bahwa masih kurang teratur dalam menyikat gigi sehingga gigi anak berlubang karena anak malas menyikat gigi pada saat mau tidur dikarenakan tidak terbiasa menyikat gigi pada malam hari, berdasarkan indicator penilaian keadaan gigi anak tidak utuh atau berlubang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan agar mendeskriptifkan ataupun menggambarkan sebuah fenomena yang terjadi dimasyarakat (Notoatmojo, 2018). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perilaku menyikat gigi pada anak SD 3 Korololaki Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Siswa

Karakteristik Siswa dalam penelitian ini meliputi: umur, jenis kelamin, dan Tingkatan Kelas.

### 1. Umur

Umur pasien dalam penelitian ini terdiri dari usia: 7 tahun, 8 tahun, dan 9 tahun.

Tabel 1 Distribusi Siswa berdasarkan Umur di SDN 3 Korololaki Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	7 Tahun	19	44,2
2	8 Tahun	16	37,2
3	9 Tahun	8	18,6
	<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan profil kesehatan Profinsi Sulawesi Tengah (2019), memperlihatkan adanya penurunan jumlah murid dari tahun 2018 sampai tahun 2019 yaitu dari jumlah sebelumnya 161.930 menjadi 152.349 orang, faktor yang mempengaruhi penurunan ini dikarenakan ada beberapa kabupaten atau kota yang tidak menginfokan jumlah siswanya di tahun 2019, pada saat pemeriksaan terjadi adanya peningkatan dari tahun 2018 sampai 2019 yaitu dari jumlah 20.897 menjadi 27.014 siswa, dan jika dibandingkan untuk siswa yang memerlukan perawatan lebih sedikit pada tahun 2018 yaitu berjumlah 1.977 siswa sedangkan pada tahun 2019 berjumlah 5.925 siswa. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan baha pelayanan tentang kesehatan gigi dan mulut di sekolah Kabupaten maupun kota masih dalam kategori kurang.

Gigi berlubang dapat terjadi saat biofilm mikroba (plak) yang ada di permukaan gigi akan merubah gula yang ada dalam makanan ataupun minuman menjadi asam yang dari aktu kewaktu akan melarutkan enamel gigi dan dentin, asupan gula bebas yang terus menerus tinggi, paparan fluoride yang tidak memadai dan tanpa biofilm mikroba yang dapat dilepaskan secara teratur, struktur gigi dihancurkan, yang mengakibatkan perkembangan gigi berlubang dan nyeri. Hal tersebut akan membuat kehilangan gigi sampai dengan infeksi sistemik yang akan berdampak dengan kualitas hidup yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut menurut (WHO, 2019). Data ini menunjukkan bahwa perilaku anak-anak guna merawat kebersihan gigi dan juga mulut masih relatif rendah. Anak pada dasarnya memiliki kemampuan motorik halus dan juga motorik kasar yang telah mengalami peningkatan akan tetapi anak belum mampu menyikat gigi dengan baik dan juga secara efektif, hal tersebut dikarenakan menyikat gigi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan anak usia sekolah dasar. Perawatan gigi sebenarnya dapat dilakukan dengan kebiasaan teratur dan disiplin yaitu sebanyak dua kali sehari, pada waktu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur (Kemenkes 2012).

Pada usia anak sekolah dasar sangat tepat untuk orang tua mengedukasikan dan juga melatih kebiasaan anak dalam menjaga kesehatan gigi mereka, salah satunya dengan menyikat gigi. Guna menjaga kebersihan gigi dan mulut sangat diperlukan untuk mengajarkan anak tentang cara menyikat gigi yang tepat guna meningkatkan kemampuan motorik anak (Sari, 2013). Sejak dini sangat dibutuhkan edukasi dari orang tua pihak sekolah maupun instansi pemerintah melalui salah satunya pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan gigi dan juga cara merawat gigi agar tetap bersih (Wahyuni & Hidayat 2016).

Pada saat pengambilan data awal pada tanggal 25 Mei 2022 di SDN 3 Korololaki Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara didapatkan jumlah siswa kelas II sebanyak 22 orang dan kelas III sebanyak 25 orang, berdasarkan data wawancara dan observasi awal kepada beberapa orang anak kelas II dan III di SD 3 peneliti tertarik untuk meneliti siswa karena, dari hasil survey 6 orang siswa menjelaskan bahwa masih kurang teratur dalam menyikat gigi sehingga gigi anak berlubang karena anak malas menyikat gigi pada saat mau tidur dikarenakan tidak terbiasa menyikat gigi pada malam hari, berdasarkan indicator penilaian keadaan gigi anak tidak utuh atau berlubang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan agar mendeskriptifkan ataupun menggambarkan sebuah fenomena yang terjadi dimasyarakat (Notoatmojo, 2018). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perilaku menyikat gigi pada anak SD 3 Korololaki Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Siswa

Karakteristik Siswa dalam penelitian ini meliputi: umur, jenis kelamin, dan Tingkatan Kelas.

### 1. Umur

Umur pasien dalam penelitian ini terdiri dari usia: 7 tahun, 8 tahun, dan 9 tahun.

Tabel 1 Distribusi Siswa berdasarkan Umur di SDN 3 Korololaki Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	7 Tahun	19	44,2
2	8 Tahun	16	37,2
3	9 Tahun	8	18,6
	<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa dari 43 Siswa yang menjadi responden penelitian, lebih banyak berumur 7 Tahun yaitu 44,2%, dan Siswa yang berumur 9 Tahun hanya berjumlah 18,6%.

## 2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin Siswa dalam penelitian ini terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Tabel 2 Distribusi Siswa berdasarkan Jenis Kelamin di SDN 3 Korololaki Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	12	27,9
2	Perempuan	31	72,1
	<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa dari 43 Siswa yang menjadi responden penelitian, lebih banyak adalah perempuan yaitu berjumlah 72,1%, sedangkan laki-laki berjumlah 27,9%.

## 3. Kelas

Tingkatan kelas Siswa dalam penelitian ini terbagi dalam Kelas 2, dan kelas 3.

Tabel 3 Distribusi Siswa berdasarkan Kelas di SDN 3 Korololaki Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara

No	Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kelas 2	19	44,2
2	Kelas 3	24	55,8
	<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 menggambarkan bahwa, dari 43 Siswa dalam penelitian ini, lebih banyak yang Kelas 3 SD yaitu 55,8% dan Kelas 2 berjumlah 44,2%.

## Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi variabel penelitian yaitu Perilaku Menyikat Gigi.

Perilaku Menyikat Gigi

Perilaku dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori, yaitu Perilaku Baik apabila jawaban yang benar  $\geq 75\%$ , dan Perilaku Kurang apabila jawaban yang benar  $< 75\%$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perilaku Menyikat Gigi pada siswa di SDN 3 Korololaki Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara.

No	Perilaku Menyikat Gigi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Perlu Bimbingan	22	51,2
2	Cukup	14	32,6
3	Baik	4	9,3
4	Sangat Baik	3	7,0
	<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa dari 43 Siswa dalam penelitian ini, sebanyak 51,2% dengan kriteria perlu bimbingan menyikat gigi, 32,6% dengan kriteria cukup, 9,3% dengan kriteria baik, dan 7,0% dengan kriteria sangat baik. Jika dilihat dari distribusi frekuensi perilaku responden mayoritas mempunyai perilaku yang perlubimbingan tentang menyikat gigi.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan usia responden dijelaskan pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 43 orang responden yang berumur 7 tahun berjumlah 19 orang (44,2%), berumur 8 tahun berjumlah 16 orang (37,2%). Menurut asumsi peneliti, usia yang semakin bertambah matang dapat mempengaruhi pola berpikir seseorang terlebih tentang perilaku dan apa yang harus dilakukan, dan usia yang semakin matang bisa membuat seseorang lebih berpikir hal apa yang baik untuk dirinya.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) Terbentuknya pola pikir dan semakin meningkatnya daya tangkap seseorang akan membuat pengetahuan dan wawasan seseorang lebih baik dan semakin bertambah dan hal ini dipengaruhi oleh semakin bertambahnya umur seseorang.

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin dijelaskan pada tabel 2 dapat diketahui mayoritas responden perempuan yaitu berjumlah 31 responden (72,1%) dan laki-laki berjumlah 12 responden (27,9%). Menurut asumsi peneliti jenis kelamin dapat mempengaruhi perilaku seseorang terutama dalam memperhatikan kebersihan hal tersebut dikarenakan menurut asumsi peneliti mayoritas perempuan lebih terampil untuk merawat diri dan lebih memperhatikan *personal hygiene* dibandingkan laki-laki, sesuai hasil yang di temukan oleh peneliti dari mayoritas responden, responden perempuan yang lebih banyak memperhatikan kebersihan khususnya kebersihan gigi.

Hal ini sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh Randy Gopdianto, dkk (2015) bahwa responden yang terlibat dalam penelitian sejumlah 64% adalah perempuan sedangkan laki-laki hanya 36% dari jumlah responden sebanyak 55 orang.

Hasil penelitian berdasarkan kelas dijelaskan pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 43 orang responden tingkat pendidikan kelas 3 SD berjumlah 24 orang (55,8%), dan kelas 2 SD berjumlah 19 orang (44,2%). Menurut asumsi peneliti tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat membuat semakin luas wawasan seseorang, hal tersebut dapat mempengaruhi seseorang akan lebih menerapkan perilaku hidup sehat untuk mencegah terjadinya penyakit, semakin luas wawasan seseorang maka seseorang akan lebih pandai mengatur pola hidup sehat salah satunya tentang *personal hygiene* kebersihan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Marliani (2011) yang mengatakan pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat atau jenjang pendidikannya, karena semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka wawasan yang didapatkan juga lebih banyak, karena *mindset* seseorang dari tidak tahu menjadi tahu di proses pada saat seseorang mengikuti jenjang pendidikan.

Hasil penelitian berdasarkan perilaku responden dijelaskan pada tabel 4 dari 43 responden yang telah mengisi kuesioner, mayoritas responden dengan perilaku menyikat gigi pada kategori perlu bimbingan dengan jumlah 22 responden (51,2%).

Menurut asumsi peneliti mengapa mayoritas responden dalam kategori perlu bimbingan, karena sebagian besar responden masih berusia 7 tahun dan pada anak usia seperti ini belum terlalu luas wawasannya tentang menjaga kebersihan dan kesehatannya, dan menurut asumsi peneliti karena kurangnya dukungan dan edukasi dari orang tua terhadap anak dalam menyikat gigi sehingga anak kurang bimbingan tentang menyikat gigi yang menyebabkan pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik, kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi, dan berapa kali menyikat gigi dalam sehari anak-anak tidak tahu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisveri Sari, Ketut (2019) Tentang "Perilaku Menyikat Gigi Serta Gambaran Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas V Sd Kristen Harapan Denpasar Tahun 2019" dengan hasil mayoritas responden dengan kriteria membutuhkan bimbingan sebanyak 43 orang dengan jumlah presentase (66,15%), dengan rata-rata adalah 48,61 yang perlu bimbingan. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik maka juga akan berkontribusi dalam kuatnya motivasi seseorang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan juga pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan, maka bisa disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki perilaku yang perlu bimbingan di SD 3 Korololaki Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara Kota Palu

## SARAN

Diharapkan untuk pihak sekolah agar dapat berkerja sama dengan dinas kesehatan dalam upaya lebih meningkatkan status pola hidup bersih dan sehat dan lebih memperhatikan kegunaan UKS dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut kedepannya agar dapat memberikan pacuan kepada siswa untuk lebih memperhatikan kesehatan kedepannya, dan juga bisa bekerja sama dengan orang tua siswa dalam membimbing anak-anak dalam memperhatikan kebersihan gigi dan mulut.. Diharapkan Puskesmas Kolonodale dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada anak-anak SD agar meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat terutama pada perilaku menyikat gigi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman & Riyanto, A. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika. Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tTahun 2019.Palu.
- Diyantini N. K, Ni Luh P &Sagung M. L. (2015) Hubungan karakteristik dankepribadian anak dengan kejadian bullying pada siswa kelas Vdi SD“X” di kabupaten Badung. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar. ISSN: 2303-1298.
- Fahrion,A. WHO. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/oral-health> akses trg;l 13 Juni 2022.
- Green.(2011) Lawrence W. Heald promotion planning An Educational and Enironmental Approach.Mayfield Publishing Company.London: Mounin View-Tronto.
- Hidayat, (2012) Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1. Jakarta salemba medika.
- Hidayat, W., Nuraeny, N., Wahyuni, I. S. (2016). Pembekalan Pengetahuan Dan Kemandirian Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Masyarakat Desa Balingbing Dan Desa Cidadak, Kecamatan Pagaden Barat, Subang. Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat.
- Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi. Jakarta:EGC.
- Kemendes RI. , 2012, Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (USKGS). Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018, Mediakan Edisi 98 September 2018: Yuk!. Peduli Kesehatan Gigi dan Mulut. Jakarta, Kementerian Kesehatan RI.
- Komputindo.
- Kusumawardani, S. (2011). Perawatan gigi pada balita. Jakarta: EGC.
- Lisveri. S., Ketut (2019) Perilaku Menyikat Gigi Serta Gambaran Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas V Sd Kristen Harapan Denpasar Tahun 2019.<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1946/>. Diakses tanggal 13 Juni 2022.
- Lubis & Nugraheani, (2018). Sudahkah Anda Menyikat Gigi Dengan Benar diakses pada tanggal 29 Mei 2022.
- Marliani, R. (2011). Psikologi Kesehatan. Pustaka Setia. Bandung.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipt.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam (2017). Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis edisi 4 jakarta. Salemba Medika.
- Panggabean P, Wartana K, Subardin, Sirait E, Rasiman N.B, Pelima R.V. 2021.
- Pedoman Penulisan Proposal Skripsi. STIK-IJ. Palu.
- Profil SDN 3 Korololaki, 2022
- Putri, M.H., E. Herujulianti, dan N. Nurjannah. 2010. Ilmu Pencegahan Penyakit
- Ramadhani, (2018). Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Pendekatan Kuratif Di sekolah Dasar Negeri Susukan, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Bayumas.
- Randy. G, A. J. M Rattu, Ni Wayan. M, (2015). Status Kebersihan Mulut Dan Perilaku Menyikat Gigi Anak Sd Negeri 1 Malalayang. Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses pada tanggal 03 Agustus 2022
- Sari, siti alimah., 2013. Skripsi Hubungan Kebiasaan Menggosok gigi dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah kelas 4-6 di SDN Ciputan 6 Tangerang Selatan Provinsi Banten Tahun 2013.
- Sariningsih, E. 2012. Merawat Gigi Anak Sejak Dini. Jakarta: PT Elex Media
- Sihite, J.N 2011. Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut DenganPegalamanKaries.<http://repository.usa.ac.id/bitstream/123456789/25491/4/capter%20II.pdf>. Diakses tanggal 13 Juni 2022.
- Tarigan, R. 2013. Karies Gigi. Jakarta: EGC.
- Widhiasti, N.M, Tedjasulaksana. R, dan Agung. A. A. G. Optimalisasi Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa sebagai Wujud Implementasi Pelatihan Dokter Gigi Kecil di SD 2 Dawan Kelod Klungkung 2015.